JAHPB: Journal of Social Humanities, Education and Business
Volume 1 Number 4, July (2026)
DOI:



Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode *Full Costing* Pada Percetakan Sablon "Roemah Sablon Makassar

Alexander Vandrian Dambut[1], Zainal Ruma[2], Anwar[3]
Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Negeri Makassar[123], Kota Makassar, Indonesia
Email: [*1,2,3] * [1*] vandrianalexander3@gmail.com, [2]zainal.ruma@unm.ac.id,[3]anwar@unm.ac.id

Riwayat Artikel
Dikirim: May 10 2026
Direvisi: Juni 20 2026
Diterima: 10 Juli 2026
Dipublikasi: 25 Juli 2026

Kata Kunci:
Harga Pokok Produksi, Full Costing, Roemah Sablon Makassar

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode Full Costing pada Roemah Sablon Makassar. Variabel dalam penelitian ini adalah perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode Full Costing sebagai variabel tunggal. Subjek dalam penelitian ini adalah pemilik Roemah Sablon Makassar dan fokus penelitiannya adalah perhitungan harga pokok produksi. Pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi dan wawancara. Analisis data dilakukan dengan analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Roemah Sablon Makassar belum melakukan perhitungan harga pokok produksi secara lengkap dan hanya menggunakan metode sederhana dalam perhitungan biaya produksi, serta belum melakukan penggolongan biaya berdasarkan biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik. Maka dari itu harga pokok produksi menggunakan metode Full Costing menunjukkan hasil yang lebih tinggi dibandingkan dengan metode konvensional yang digunakan oleh Roemah Sablon Makassar, yaitu selisih harga pokok produksi per kemasan sebesar Rp4.000,00.

Keywords:
Production Cost, Full Costing, Roemah Sablon Makassar

Abstract

This study aims to analyze the calculation of production costs using the Full Costing method at Roemah Sablon Makassar in Makassar. The variable in this study is the calculation of production costs using the Full Costing method as a single variable. The subject in this study is the owner of Roemah Sablon Makassar, and the focus of the research is the calculation of production costs. Data collection was carried out through documentation and interviews. Data analysis was carried out using qualitative descriptive analysis.

The results of this study indicate that Roemah Sablon Makassar has not calculated the cost of production completely and only uses a simple method in calculating production costs and has not classified costs based on raw material costs, direct labor costs, and factory overhead costs. Therefore, the cost of production using the Full Costing method shows higher results compared to the conventional method used by Roemah Sablon MAkassar, namely the difference in the cost of production per package is Rp4,000.00.

OPEN ACCESS

© 2026 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution 4.0 International License (CC BY 4.0) license

PENDAHULUAN

Perkembangan ekonomi pada saat ini secara tidak langsung menciptakan pelaku usaha untuk melakukan persaingan bisnis. Perekonomian saat ini berkembang pesat dalam meningkatkan kebutuhan secara individu dan kelompok masyarakat. Setiap usaha membutuhkan modal dan sumber daya manusia agar mampu bersaing, dalam menghadapi persaingan bisnis sehingga diperlukan ide kreatif dan inovatif yang bermanfaat untuk keberlanjutan usaha bisnis. Perusahaan perlu melakukan upaya dalam menjaga kelangsungan bisnisnya yaitu dengan menerapkan kebijakan sehingga tujuan utama perusahaan yaitu mendapatkan keuntungan yang maksimal terwujud.

Data Badan Pusat Statistik memperlihatkan bahwa setelah krisis ekonomi pada tahun 1997-1998 UMKM tidak berkurang tetapi meningkat bahkan mampu menyerap 85 juta hingga 107 juta tenaga kerja (Wijaya, 2018). Peran UMKM di Indonesia ialah sektor yang menyerap tenaga kerja hingga 97,5% dari lapangan kerja dapat dipandang sebagai penyelamat dalam proses pemulihan ekonomi nasional, baik dalam mendorong laju pertumbuhan ekonomi maupun penyerapan tenaga kerja. Tujuan UMKM sesuai dengan Pasal 3 Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (Indonesia), "Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah bertujuan menumbuhkan dan mengembangkan usahanya dalam rangka membangun perekonomian nasional berdasarkan demokrasi ekonomi yang berkeadilan". Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 7 Tahun 2021 tentang Kemudahan, Perlindungan, dan Pemberdayaan Koperasi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (Indonesia) bahwa:

Koperasi, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah merupakan salah satu pilar kekuatan ekonomi ralryat yang marnpu memperluas lapangan kerja dan berperan dalam pemerataan dan peningkatan pendapatan masyarakat, mendorong pertumbuhan ekonomi, dan mewujudkan stabilitas nasional. Mengingat arti penting Koperasi, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah dalam perekonomian nasional, harus memperoleh keberpihakan politik ekonomi yang lebih memberikan kemudahan, dukungan, pelindungan, dan pemberdayaan.

Berdasarkan data dari Kementerian Koperasi dan UKM, di Indonesia pada tahun 2019, terdapat 65,4 juta UMKM. 99,6% diantaranya adalah usaha mikro, 0,30% usaha kecil, dan 0,07% usaha menengah, dan 0,01% usaha besar. Dengan jumlah unit usaha yang sampai 65,4 juta dapat menyerap tenaga kerja 96.9% dari total penyerapan tenaga kerja nasional atau sekitar 123,3 ribu tenaga kerja. UMKM diperkirakan memberi kontribusi ekonomi sebesar lebih dari 60% bagi Produk Domestik Bruto Indonesia atau sekitar 8.573.896 Milyar Rupiah. Ini membuktikan bahwa dampak dan kontribusi dari UMKM yang sangat besar terhadap pengurangan tingkat pengangguran di Indonesia (Nur, 2023). Perkembangan UMKM yang berada di Indonesia mengalami peningkatan. Kualitasnya dukungan yang kuat dari pemerintah menjadi faktor di dalam pengembangan yang dijalankan oleh pelaku usaha mikro UMKM, hal tersebut sangat penting untuk mengantisipasi kondisi kestabilan ekonomi dimasa yang akan datang, serta memperkuat dan menjaga struktural perekonomian nasional. Perkembangan sektor UMKM di Indonesia menyiratkan bahwa terdapat potensi yang besar sehingga dapat dikelola dan dikembangkan dengan baik tentu akan dapat mewujudkan usaha menengah yang tangguh. UMKM dibagi lagi menjadi beberapa kategori berdasarkan tingkat permodalan dan perputaran usaha/pendapatan yaitu usaha mikro, usaha kecil dan menengah yang awalnya ditetapkan melalui Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 yang besar kecilnya ditentukan oleh aset dan omset. Namun mengingat inflasi dan kondisi perekonomian, ketentuan baru Peraturan Pemerintah Nomor 7 Tahun 2021 mengubah kategori ukuran UMKM. Perubahan tersebut dapat dilihat dari table berikut ini:

Tabel 1. Kriteria Usaha Mikro Kecil dan Menengah

Kriteria	UU No.20/2008			PP No.7/2021		
	Usaha Mikro	**Usaha Kecil**	**Usaha Menengah**	**Usaha Mikro**	**Usaha Kecil**	**Usaha Menengah**
Omzet	s.d Rp300 juta	Rp 300-500 juta	Rp 2,5-50 Miliar	s.d. Rp 2 Miliar	Rp 2-15 Miliar	Rp 15-50 Miliar
Asset	s.d. 50 juta	Rp 50-500 juta	Rp 500 juta-1 Miliar	-	-	-
Modal Pendirian	-	-	-	s.d. Rp 1 Miliar	Rp 1-5 Miliar	Rp 5-10 Miliar

Sumber: www.ukmindonesia.id, 2023

Berdasarkan www.ukmindonesia.id (2023), kriteria klasifikasi UMKM masih didasarkan pada parameter keuangan, yaitu aset, modal, dan omzet tahunan. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 menggunakan aset dan omzet sebagai dasar klasifikasi, sedangkan Peraturan Pemerintah Nomor 7 Tahun 2021 menggantinya dengan modal dan omzet tahunan. Perubahan tersebut memperluas batasan klasifikasi UMKM sehingga terjadi pergeseran kategori usaha tanpa harus diikuti perubahan produktivitas atau kinerja. Misalnya, usaha dengan omzet hingga Rp5 miliar yang sebelumnya termasuk usaha menengah kini dikategorikan sebagai

usaha kecil dengan batas omzet hingga Rp15 miliar, sedangkan usaha dengan omzet Rp300 juta hingga Rp2 miliar dikategorikan sebagai usaha mikro (Tim Riset PRKKEK-BRIN, 2023).

Meskipun jumlah UMKM terus meningkat, pelaku usaha masih menghadapi berbagai kendala, seperti keterbatasan akses permodalan, pasar, kompetensi sumber daya manusia, kemampuan manajerial keuangan, serta pemanfaatan teknologi yang belum optimal. Kondisi tersebut semakin diperparah oleh pandemi COVID-19 pada tahun 2019 yang mengakibatkan pembatasan kegiatan masyarakat (PPKM), sehingga banyak UMKM mengalami penurunan pendapatan bahkan terancam berhenti beroperasi (Nurjannah, 2022).

Salah satu permasalahan utama UMKM adalah belum optimalnya pencatatan dan penyusunan laporan keuangan. Padahal, laporan keuangan merupakan sarana penting untuk menyajikan informasi mengenai laba, aset, biaya produksi, biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, biaya overhead, utang, dan modal perusahaan sebagai dasar pengambilan keputusan (Mundiroh et al., 2021). Kelemahan dalam pencatatan biaya produksi menyebabkan penentuan Harga Pokok Produksi (HPP) menjadi kurang akurat. Menurut Mulyadi (2009) dalam Irawati (2019:103), harga pokok produksi merupakan pengorbanan sumber daya ekonomi yang diukur dalam satuan uang untuk menghasilkan suatu produk. Ketepatan perhitungan HPP sangat menentukan harga jual, laba, pengendalian biaya, dan nilai persediaan, sehingga kesalahan dalam perhitungannya dapat mengurangi daya saing maupun profitabilitas perusahaan.

Penentuan HPP dapat dilakukan melalui dua pendekatan, yaitu variable costing dan *full costing*. Metode variable costing hanya memperhitungkan biaya produksi yang bersifat variabel, meliputi biaya bahan baku, tenaga kerja langsung, dan biaya overhead variabel (Rizky et al., 2023). Sementara itu, metode *Full Costing* memperhitungkan seluruh biaya produksi, baik yang bersifat tetap maupun variabel, sehingga menghasilkan perhitungan HPP yang lebih komprehensif (Nugroho et al., 2022). Oleh karena itu, metode *Full Costing* digunakan sebagai landasan dalam penelitian ini untuk menganalisis perhitungan HPP pada Roemah Sablon Makassar.

Roemah Sablon Makassar merupakan UMKM yang bergerak di bidang percetakan sablon kaos di Jalan Borong Raya, Kecamatan Manggala, Kota Makassar. Objek ini dipilih karena mewakili usaha skala UMKM yang masih menghadapi permasalahan dalam penentuan harga pokok produksi. Berdasarkan hasil observasi, perusahaan masih menggunakan metode perhitungan tradisional, yaitu harga sablon ditentukan berdasarkan jumlah pesanan dan tingkat kesulitan desain. Akibatnya, semakin sedikit jumlah pesanan, semakin tinggi harga yang dibebankan untuk menutupi biaya produksi. Kondisi tersebut berpotensi menghasilkan perhitungan HPP yang kurang akurat dan dapat memengaruhi penetapan harga jual serta keuntungan perusahaan. Oleh karena itu, diperlukan penerapan metode perhitungan HPP yang lebih tepat agar perusahaan dapat menetapkan harga jual secara lebih rasional dan meningkatkan profitabilitas usaha.

Tabel 2. Data Biaya Tahunan Roemah Sablon Makassar

No.	**Tahun**	**Total Biaya Produksi**	**Total Omset Pendapatan Jasa**
1	2022	Rp. 1.891.235.000	Rp. 2.223.014.000
2	2023	Rp. 1.345.756.000	Rp. 2.151.583.000
3	2024	Rp. 1.501.436.000	Rp. 2.187.991.000
4	2025	Rp. 1.677.852.000	Rp. 2.208.607.000

Sumber: Data Sekunder. Roemah Sablon Makassar, 2024 (data diolah)

Berdasarkan data keuangan pada Roemah Sablon Makassar periode 2022–2025, terlihat adanya fluktuasi pada Total Biaya Produksi serta pergerakan Total Omset Pendapatan Jasa yang cenderung stagnan. Tahun 2022 ke 2023: Terjadi penurunan signifikan pada total biaya produksi dari Rp1.891.235.000 menjadi Rp1.345.756.000. Penurunan biaya ini diiringi oleh penurunan tipis pada omset pendapatan jasa dari Rp2.223.014.000 menjadi Rp2.151.583.000. Tahun 2023 ke 2025: Total biaya produksi mengalami kenaikan secara konsisten setiap tahunnya, yaitu sebesar Rp1.501.436.000 pada tahun 2024 dan meningkat menjadi Rp1.677.852.000 pada tahun 2025. Namun, peningkatan biaya produksi ini tidak sebanding dengan kenaikan total omset pendapatan jasa yang pertumbuhannya relatif lambat (stagnan), yaitu hanya bernilai Rp2.187.991.000 (2024) dan Rp2.208.607.000 (2025) bahkan belum mampu melampaui capaian omset pada tahun 2022. Kondisi di atas menunjukkan adanya ketidakseimbangan antara tren peningkatan biaya produksi dengan tingkat pertumbuhan omset pendapatan usaha. Hal ini mengindikasikan perlunya evaluasi terhadap efisiensi biaya

produksi dan efektivitas strategi penjualan pada Roemah Sablon Makassar agar tingkat profitabilitas perusahaan dapat dioptimalkan secara maksimal.

Melihat beberapa permasalahan yang ditemukan, penulis akan melakukan perbaikan dalam perhitungan harga pokok produksi pada Roemah Sablon Makassar Penelitian yang berkaitan dengan metode *Full Costing* juga telah dilakukan, melalui penelitian relevan yang dilakukan oleh Kusma Damayanti (2023) dengan judul skripsi "Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Kaos Sablon Dengan Menggunakian Pendekatan Metode *Full Costing* Studi Kasus pada Distro Unplugged " dengan hasil penelitian menunjukan perhitungan harga pokok produksi belum sepenuhnya menggunakan teori harga pokok produksi yang berlaku sehingga terjadi perbedaan karena belum memasukkan biaya penyusutan pada perhitungannya.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Menurut Leksono (2013:181), penelitian kualitatif ekonomi berfokus pada fenomena yang menggambarkan bagaimana pelaku ekonomi bertindak dalam proses produksi, sehingga menghasilkan uraian yang bermakna untuk menjelaskan suatu fenomena. Penelitian deskriptif juga dapat mengacu pada studi kasus komparatif melalui proses pengumpulan, analisis data, dan penarikan kesimpulan.

Penelitian ini menggunakan studi kasus pada Roemah Sablon Makassar dengan mendeskripsikan perhitungan harga pokok produksi yang diterapkan perusahaan, kemudian membandingkannya dengan metode full costing. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan metode *Full Costing* dalam perhitungan harga pokok produksi pada Roemah Sablon Makassar.

Penyusunan desain penelitian untuk mempermudah dalam melakukan penelitian, sehingga peneliti dapat lebih terarah dalam mencapai sasaran yang diinginkan. Desain penelitian yang tepat sangat dibutuhkan demi mencapai tujuan penelitian sesuai dengan kebutuhan penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk menemukan perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode full costing. Adapun desain penelitian dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar di bawah sebagai berikut:

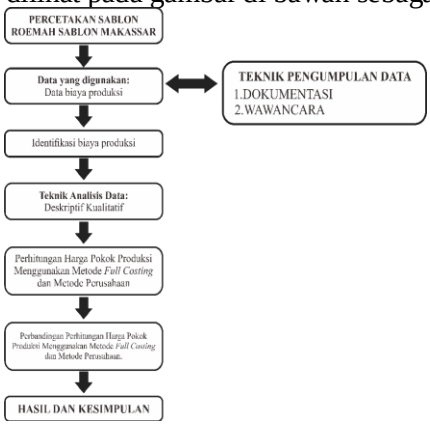

Gambar 1. Skema Desain Penelitian
Sumber: Diolah dan dikembangkan Peneliti, 2024

Penelitian ini direncanakan dilaksanakan setelah peneliti menyelesaikan tahapan dan prosedur seminar proposal penelitian pada tahun 2024. Lokasi penelitian berada di UMKM percetakan sablon Roemah Sablon Makassar yang beralamat di Jalan Borong Raya, Kelurahan Bitowa, Kecamatan Manggala, Kota Makassar, Provinsi Sulawesi Selatan.

Subjek dalam penelitian ini adalah pemilik Roemah Sablon Makassar, dengan fokus penelitian pada perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode full costing. Data yang digunakan berupa data biaya produksi tahun 2025, dengan sumber data yang dianalisis berasal dari satu bulan periode produksi karena telah mewakili seluruh komponen biaya yang diperlukan dalam perhitungan harga pokok produksi. Berdasarkan hasil observasi awal, jumlah produksi Roemah Sablon Makassar selama tahun 2025 mencapai 22.216 pcs. Adapun objek penelitian meliputi hasil wawancara dengan pemilik dan karyawan serta data harga pokok produksi yang digunakan untuk memperoleh informasi yang diperlukan dalam penelitian.

Penelitian ini menggunakan dua jenis sumber data, yaitu data primer dan data sekunder. Menurut Hidayat et al. (2021), data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung oleh peneliti dari sumber aslinya tanpa melalui perantara. Dalam penelitian ini, data primer diperoleh melalui wawancara dengan pemilik usaha

mengenai gambaran umum Roemah Sablon Makassar serta informasi terkait proses perhitungan harga pokok produksi. Sementara itu, menurut Widianto (2020), data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung melalui pihak lain atau media perantara. Data sekunder dalam penelitian ini berupa laporan biaya produksi Roemah Sablon Makassar serta dokumen-dokumen lain yang berkaitan dengan penelitian.

Operasionalisasi variabel merupakan petunjuk untuk mengukur variabel berdasarkan karakteristik yang dapat diamati (Leviasari, 2022). Dalam penelitian ini, variabel yang digunakan terdiri atas harga pokok produksi dan metode full costing. Harga pokok produksi didefinisikan sebagai seluruh biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan suatu produk dan menjadi dasar dalam penentuan beban serta perolehan pendapatan. Sementara itu, metode *Full Costing* merupakan metode perhitungan harga pokok produksi yang memperhitungkan seluruh unsur biaya produksi, yaitu biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, biaya overhead pabrik variabel, dan biaya overhead pabrik tetap (Ahmad, 2014:149).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui wawancara, dokumentasi, dan observasi. Wawancara dilakukan dengan pemilik usaha untuk memperoleh informasi mengenai sejarah usaha, fasilitas, lokasi, struktur organisasi, pelanggan, karyawan, serta proses penentuan harga pokok produksi. Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan arsip perusahaan, seperti laporan biaya produksi dan dokumen lain yang berkaitan dengan penelitian. Selain itu, observasi dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap kondisi usaha, fasilitas yang dimiliki, serta aktivitas operasional dan interaksi antara pemilik dengan karyawan.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Analisis dilakukan dengan membandingkan metode perhitungan harga pokok produksi yang diterapkan oleh Roemah Sablon Makassar dengan metode full costing. Tahapan analisis dimulai dengan mengumpulkan data biaya produksi beserta dokumen pendukung, melakukan wawancara dengan pemilik dan karyawan, mencatat unsur-unsur yang berkaitan dengan metode perhitungan harga pokok produksi, mengolah hasil wawancara dan data administrasi sesuai dengan teknik analisis yang digunakan, kemudian mendeskripsikan penerapan metode perhitungan harga pokok produksi pada Roemah Sablon Makassar berdasarkan hasil analisis tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses selanjutnya setelah mengidentifikasi semua biaya pada Roemah Sablon Makassar adalah menghitung HPP dengan metode full costing. Rincian perhitungan Harga Pokok Produksi menggunakan metode *Full Costing* untuk produksi adalah:

Tabel 3. Perhitungan Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode *Full Costing* Per Produksi

Biaya Bahan Baku					
Hot Melt powder	Rp		2.375.000		
Tinta *cyan*	Rp		1.200.000		
Tinta *Magenta*	Rp		1.200.000		
Tinta *Yellow*	Rp		1.200.000		
Tinta *Black*	Rp		1.200.000		
Tinta *Putih*		Rp	1.200.000		
Pet Film		Rp	600.000		
Total Biaya Bahan Baku Langsung				**Rp**	**8.975.000**
Biaya Tenaga Kerja Langsung					
Gaji karyawan Admin		Rp	1.800.000		
Gaji karyawan Desain		Rp	3.600.000		
Gaji karyawan Operator DTF		Rp	2.000.000		
Gaji karyawan Sablon		Rp	4.000.000		
Total Biaya Tenaga Kerja Langsung				**Rp**	**11.400.000**
Biaya *Overhead* Pabrik Tetap					

Gaji Pimpinan	Rp	4.200.000		
Biaya Listrik	Rp	170.000		
Biaya Penyusutan Peralatan dan Gedung	Rp	9.866.666		
Total Biaya *Overhead* Pabrik Tetap			**Rp**	**14.236.666**
Biaya Perawatan dan Pemeliharaan mesin	Rp	133.333		
Biaya Bahan Penolong				
Plastik OPP	Rp.	904.800		
Tag Baju	Rp.	452.400		
Biaya Perlengkapan				
Isolasi tahan panas	Rp.	120.000		
Head Cleaner	Rp.	480.000		
Teflon	Rp.	65.000		
Total Biaya *Overhead* Pabrik Variabel			**Rp**	**1.357.200**
Total Biaya Produksi Bulan Agustus 2025			**Rp**	**34.611.666**
Jumlah Unit Produksi Bulan Agustus 2025				**3.016**
Harga Pokok Produksi			**Rp**	**11.476**

Sumber: Roemah Sablon Makassar, 2026 (Data diolah)

Berdasarkan uraian pada tabel diatas, menunjukkan hasil bahwa perhitungan HPP menggunakan metode *Full Costing* untuk menghasilkan 3016 pcs pada bulan Agustus membutuhkan total biaya produksi sebesar Rp 34.611.666, dimana harga pokok produksi untuk satuan yaitu Rp. 11.476

Dari hasil wawancara dengan pemilik usaha diketahui bahwa Roemah Sablon Makassar belum melakukan perhitungan harga pokok produksi secara lengkap, mereka hanya melakukan perhitungan harga pokok produksi yang masih sederhana. Dimana mereka tidak mengelompokkan biaya berdasarkan biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, biaya overhead pabrik serta tidak menghitung beberapa biaya yang semestinya dihitung dalam perhitungan HPP. Roemah Sablon Makassar hanya menghitung biaya-biaya yang benar-benar mereka pakai dalam proses produksi saja. Adapun perhitungan harga pokok menurut Roemah Sablon Makassar, antara lain:

Tabel 4. Perhitungan Harga Pokok Produksi Menurut Roemah Sablon Makassar

Biaya Bahan Baku				
Hot Melt powder	Rp	2.375.000		
Tinta *cyan*	Rp	1.200.000		
Tinta *Magenta*	Rp	1.200.000		
Tinta *Yellow*	Rp	1.200.000		
Tinta *Black*	Rp	1.200.000		
Tinta *Putih*	Rp	1.200.000		
Pet Film	Rp	600.000		
Total Biaya Bahan Baku Langsung			**Rp**	**8.975.000**
Biaya Bahan Penolong				
Plastik OPP	Rp.	904.800		
Tag Baju	Rp.	452.400		
Total Biaya Bahan Penolong			**Rp**	**1.357.200**
Biaya Tenaga Kerja Langsung				
Gaji karyawan Admin	Rp	1.800.000		
Gaji karyawan Desain	Rp	3.600.000		
Gaji karyawan Operator DTF	Rp	2.000.000		

.

Gaji karyawan Sablon	Rp	4.000.000	
Total Biaya Tenaga Kerja Langsung		**Rp**	**11.400.000**
Biaya Lain-lain			
Isolasi tahan panas	Rp.	120.000	
Head Cleaner	Rp.	480.000	
Teflon	Rp.	65.000	
Isolasi tahan panas	Rp.	120.000	
Biaya Listrik	Rp.	850.000	
Total Biaya Lain-Lain		**Rp**	**1.635.000**
Total Biaya Produksi Bulan Agustus 2025		**Rp**	**23.367.200**
Jumlah Unit Produksi Bulan Agustus 2025			**3.016**
Harga Pokok Produksi		**Rp**	**7.747**

Sumber: Roemah Sablon Makassar, 2026 (Data diolah)

Berdasarkan uraian pada tabel diatas, menunjukkan hasil bahwa perhitungan harga pokok menggunakan metode konvensional perusahaan untuk menghasilkan 3.016 pcs pada membutuhkan total biaya produksi sebesar Rp 23.367.200, dimana harga pokok produksi untuk satuan Rp.7.747

Perbedaan dalam perhitungan harga pokok produksi antara metode konvensional yang digunakan oleh Roemah Sablon Makassar dan metode *Full Costing* dalam proses produksi dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 5. Perbandingan Perhitungan Harga Pokok Produksi Metode Konvensional Perusahaan dan Metode Full Costing

Keterangan	**Metode *Full Costing* (Rp)**	**Metode Konvensional Perusahaan (Rp)**	**Selisih (Rp)**
Total biaya produksi	Rp 34.611.666	Rp 23.367.200	Rp 11.244.466
Jumlah unit produksi	3016	3016	
Harga Pokok Produksi/Unit	**Rp 11.476**	**Rp 7.747**	**Rp 3.729**

Sumber: Roemah Sablon Makassar, 2026 (Data diolah)

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode full costing, untuk memproduksi 3.016 pcs membutuhkan biaya produksi sebesar Rp 34.611.666, dimana harga harga pokok produksi per satuan adalah sebesar Rp 11.476, sedangkan Roemah Sablon Makassar pada saat menghitung harga pokok produksi hanya menggunakan metode sederhana yaitu langsung menghitung semua biaya yang mereka pakai saat proses produksi saja. Sehingga untuk memproduksi 3.016 pcs mereka mengeluarkan biaya sebesar Rp 23.367.200, dimana harga pokok produksi per satuan adalah Rp 7.747. Maka jika dilakukan perbandingan metode *Full Costing* dengan metode konvensional perusahaan maka akan terjadi selisih harga total pokok produksi yaitu sebesar Rp 34.611.666 – Rp. 23.367.200= R p . 11.244.466 atau dengan kata lain selisih harga pokok produksi per satuan yaitu sebesar Rp 11.476- Rp.7.747 = Rp 3.729 (dibulatkan menjadi Rp 4.000).

Roemah Sablon Makassar merupakan usaha yang bergerak di bidang percetakan sablon digital yakni usaha yang menggunakan mesin digital. Usaha ini belum melakukan perhitungan harga pokok produksi secara lengkap, dimana mereka hanya melakukan perhitungan biaya produksi secara sederhana, serta tidak menggolongkan biaya-biaya berdasarkan biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik. Untuk penentuan harga jual, Roemah Sablon Makassar hanya menjumlahkan seluruh biaya yang digunakan secara langsung pada saat produksi, yaitu biaya bahan baku, biaya bahan penolong, dan biaya listrik.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan mengolah data biaya yang digunakan Roemah Sablon Makassar, lalu melakukan penghitungan harga pokok produksi menggunakan metode *Full Costing* dan melakukan perbandingan dengan harga pokok yang mereka hitung, maka hasilnya menunjukkan bahwa dengan perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *Full Costing* menunjukkan nilai yang lebih tinggi dibanding metode

perusahaan. Perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode konvensional perusahaan menunjukkan harga pokok produksi hanya Rp.7.747. Sementara perhitungan dengan menggunakan metode *Full Costing* menunjukkan harga pokok produksi yang lebih tinggi yakni Rp 11.476. Dimana hal ini disebabkan oleh beberapa hal antara lain:

1. Roemah Sablon Makassar belum melakukan perhitungan harga pokok produksi secara lengkap, mereka hanya menghitung biaya-biaya yang rill mereka pakai saat produksi saja.
2. Roemah Sablon Makassar belum melakukan penggolongan biaya berdasarkan biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik. Ini dikarenakan mereka belum melakukan pencatatan yang lengkap, sehingga hanya langsung menjumlahkan biaya-biaya yang mereka pakai.
3. Roemah Sablon Makassar tidak memperhitungkan beberapa biaya ke dalam perhitungan harga pokok yang mereka gunakan, antara lain:
    a. Tidak menghitung gaji pimpinan karena menganggap gaji pimpinan tidak termasuk ke dalam golongan biaya tenaga kerja yang melakukan produksi.
    b. Tidak memperhitungkan biaya penyusutan mesin dan peralatan karena menganggap bahwa komponen tersebut masuk kedalam modal awal.
    c. Tidak memperhatikan dengan rinci penggunaan perlengkapan yang mereka pakai sehingga tidak memperhitungkan biaya pembelian perlengkapan.

Perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *Full Costing* menghasilkan nilai yang lebih tinggi. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Mulyadi (2018), dimana dalam perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *Full Costing* memperhitungkan semua biaya produksi baik yang bersifat tetap maupun variabel oleh sebab itu metode ini akan menghasilkan perhitungan yang lebih tinggi dibanding metode lain.

Hasil dari penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang terdapat pada BAB II bagian ketiga, dimana penelitian yang dilakukan oleh Dhelniati, dkk (2022), Nofiani, dkk (2022), dan Pomantow, dkk(2021) memiliki fokus penelitian yang sama yaitu perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode full costing. Hasil perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan oleh ketiga penelitian sebelumnya juga menunjukkan hasil yang sama bahwa harga pokok produksi yang dihitung menggunakan metode *Full Costing* menghasilkan nilai yang lebih tinggi dibanding dengan hasil perhitungan yang digunakan oleh perusahaan.Perbedaan harga antara metode yang digunakan oleh peneliti dengan metode dari Roemah Sablon Makassar, disebabkan karena penulis menghitung semua unsur-unsur biaya yang berhubungan dengan kegiatan produksi sedangkan perusahaan tidak memasukkan beberapa unsur-unsur biaya yang seharusnya diperhitungkan ke dalam harga pokok produksi dan hanya menghitung biaya yang rill mereka pakai saat produksi saja. Hal ini bisa menjadi bahan pertimbangan bagi pemilik agar menghitung harga pokok yang lebih akurat agar bisa menentukan harga jual yang tepat sehingga bisa memperoleh laba yang lebih maksimal dan terhindar dari kerugian.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data yang diperoleh dari penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya, dapat ditarik beberapa kesimpulan utama, yaitu:

1. Roemah Sablon Makassar belum melaksanakan perhitungan Harga Pokok Produksi menyeluruh. Mereka masih mengandalkan metode perhitungan biaya produksi yang sangat sederhana dan belum melakukan klasifikasi biaya secara tepat, terutama dalam memisahkan biaya menjadi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik.
2. Hasil perhitungan HPP menggunakan metode Full Costing pada Roemah Sablon Makassar menunjukkan bahwa untuk memproduksi 3.016 pcs, dibutuhkan total biaya produksi sebesar Rp. 34.611.666. Ini setara dengan HPP per satuan sebesar Rp. 11.476.
3. Perhitungan HPP dengan metode Full Costing menghasilkan angka yang lebih tinggi dibandingkan dengan metode sederhana yang digunakan oleh Katokkon Toraja. Terdapat selisih total HPP sebesar Rp 11.244.466, atau selisih HPP per satuan sebesar Rp. 3.729 (dibulatkan menjadi Rp4.000,00).

.

DAFTAR PUSTAKA

Afifah, A. L., Listeri, B. A., & Jumaidi, L. T. (2021). Analisis tingkat literasi keuangan dan pengelolaan keuangan UMKM pada UMKM di kota Mataram. Jurnal Risma, 1(04), 1-12.

Ahmad, K. (2014). Akuntansi Manajemen: Dasar-dasar Konsep Biaya & Pengambilan Keputusan (3rd ed.). Jakarta: Rajawali Pers.

Anastasya, A. (2023). Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. (B. Rinaldi, Editor) Retrieved Maret 24, 2024, from UKMINDONESIA.ID: https://ukmindonesia.id/baca-deskripsi-posts/usaha-mikro-kecil-dan-menengah-umkm

Arikunto, S. (2016). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Prakik. Jakarta: Rineka Cipta.

Devi, D. F., & Rohmawati. (2022). Analisis anggaran biaya produksi sebagai alat perencanaan dan pengendalian biaya produksi pada UMKM wuni wood tahun 2019. JIMEK: Jurnal Ilmu Manajemen, Ekonomi dan Kewirausahaan, 02(01), 170-181. doi:https://doi.org/10.55606/jimek.v2i1.206

Dewi, S. P., & Kristanto. (2017). Akuntansi Biaya (2 ed.). Bogor: In Media.

Dunia, F. A., Abdullah, W., & Sasongko, C. (2019). Akuntansi Biaya (5 ed.). Jakarta: Salemba Empat.

Emayan, R., & Supriyadi, N. (2024). Analisa biaya produk memakai metode Full Costing dalam menghitung harga pokok produksi seblak dan teh di kedai ori cafe. Kompeten: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis, 2(4), 700-705.

Handayani, T., Sidiq, F., & Nur, d. S. (2021). Upaya pengembangan UMKM melalui pengelolaan manajemen pada UMKM konveksi mutiara. JAMU: Jurnal Abdi Masyarakat UMUS, 1(2), 44-51.

Hardianto, M., Gurning, L. R., & Soelinto. (2022). Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Kalender Dinding menggunakan Metode Full Costing (Studi Kasus: Mesin Gronhi Pada Mau Grafika Industries SMK Negeri 4 Malang). JRMA: Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi, 10(1), 49-59.

Haris, T. S., & Misnawati. (2021). Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi pada Mitra Mandiri Aluminium. Jurnal Ilmiah Dikdaya, 11(2), 184-192. doi:10.33087/dikdaya.v11i2.214

Herlina. (2022). Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi dan Harga Jual Pada Usaha Nasi Kuning Sulawesi Di Makassar. Makassar: Universitas Negeri Makassar.

Hidayat, A. N. (2023). Mengenal Program Pembinaan UMKM Kemenkeu Satu Tahun 2023. Retrieved Maret 26, 2024, from Kementerian Keuangan Republik Indonesia:https://www.djkn.kemenkeu.go.id/kpknl-medan/baca-artikel/15879/Mengenal-Program-Pembinaan-UMKM-Kemenkeu-Satu-Tahun-2023.html

Hidayat, R., Wati, D., Ardila, N., & S, H. T. (2021). Analisis Perbandingan Metode Biaya Tradisional Dan Metode Activity Based Costing Dalam Perhitungan Harga Pokok Produksi Perusahaan Konveksi. Research In Accounting Journal, 1(2), 261-266.

Ilham. (2013). Penentuan Harga Pokok Produksi Percetakan Sablon "Otakkanan Production" di Yogayakarta. Semarang: Universitas Diponegoro.

Indahwati, D. N., & Sunrowiyati, S. (2021). Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Untuk Menentukan Harga Jual Pada Ud. Putra Mandiri. Wacana Equiliberium (Jurnal Pemikiran Penelitian Ekonomi), 9(02), 76-82.

Indonesia. (2008). Undang-Undang Republik Indonesia No .20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Retrieved Maret 26, 2024, from Lembaran Negara RI Tahun 2008 Nomor 93, Tambahan Lembaran RI Nomor 4866. DATABASE PERATURAN JDIH BPK: https://peraturan.bpk.go.id/Download/29221/UU%20Nomor%2020%20Tahun%2 02008.pdf

Indonesia. (2021). Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 7 Tahun 2001 tentang Kemudahan, Perlindungan, dan Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Retrieved Maret 26, 2024,

E-ISSN: xxxx-xxxx; P-ISSN: xxxx-xxxx

from Lembaran Negara RI Tahun 2021 Nomor 17, Tambahan Lembaran RI Nomor 6619. DATABASE PERATURAN JDIH BPK:
https://peraturan.bpk.go.id/Download/154506/PP%20Nomor%207%20Tahun%2 02021.pdf
Ingga, I. (2017). Akuntansi Manajemen Implementasi dalam Kasus Indoonesia.
Yogyakarta: Deepublish.
Irawati, S. (2019). Analisis penghitungan HPP dan laba yang diharapkan pada jasa cuci mobil witjaksono Malang. Jurnal Manajemen Ekonomi dan Bisnis, 101-106.
Ishak. (2022). Analisa penentuan harga pokok produksi dalam menentukan harga jual (studi padakenari jaya bordir rembang pasuruan). LPPM STIE YADIKA, 30-36.
Kasmir. (2017). Pengantar Manajemen Keuangan (6th ed.). Jakarta: Kencana. Khaerunnisa, A., & Pardede, R. P. (2021). Analisis Harga Pokok Produksi Untuk
Menentukan Harga Jual Tahu. Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan, 9(3), 631-640.
doi:10.37641/jiakes.v9i3.1213
Kopalit, M. J., Runtu, T., & Gerungai, N. Y. (2023). Analisis Pengambilan Keputusan Penambahan Aktiva Tetap pada CV. Esamanta. FJAS:Formosa Journal of Applied Sciences, 2(11), 2771-2786. doi:https://doi.org/10.55927/fjas.v2i11.6829